



STRATEGI ALI AKBAR MONTEIRO BELAJAR ISLAM, BERDAKWAH, HINGGA MEMBANGUN PESANTREN MUALAF: SEBUAH STUDI BIOGRAFI

Amrul Fajrin Marundruri

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Amrulfajrinjournal@gmail.com

Keywords

*Strategy, Pesantren,
Da'wah Ali Akbar
Monteiro, Converted,
Islam*

ABSTRACT

This paper analyzes Ali Akbar Monteiro's spiritual journey in search of the truth and the spirit of efforts to realize his dream of establishing a Muslim convert boarding school. This research uses observation techniques. The research findings show that starting with curiosity about Islam, deepening it, and finally converting to Islam became the best moment for Ali Akbar. Even though his family was a victim of violence, it was still not an obstacle in building his hopes. Learning Islam, preaching it, and making pesantren are his main targets after embracing Islam; his knowledge is the basis for him to start these goals, so Ali Akbar creates the best strategy in realizing it.

Kata Kunci:

*Strategi, Pesantren,
Dakwah Ali Akbar
Monteiro, Muallaf,
Islam*

ABSTRAK

Tulisan ini menganalisis perjalanan spiritual Ali Akbar Monteiro dalam mencari kebenaran dan semangat upaya mewujudkan impiannya mendirikan pesantren muallaf. Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Temuan penelitian bahwa diawali dengan rasa penasaran terhadap agama Islam, kemudian mendalaminya dan akhirnya masuk Islam, ini menjadi momen terbaik bagi ali akbar meskipun keluarganya menjadi korban kekerasan, tetap tidak menjadi penghalang dalam membangun harapannya. Belajar Islam, mendakwahnya serta membangun pesantren adalah target utamanya setelah memeluk Islam, ilmu yang dimiliki menjadi dasar baginya untuk memulai cita-cita

tersebut maka Ali Akbar membangun strategi terbaik dalam merealisasikannya.

A. Pendahuluan

Manusia memiliki kisah dan pengalamannya yang berbeda termasuk dalam pencarian jati diri, agama yang diyakini, pengalaman, semua itu memiliki ceritanya yang satu sama lainnya tidak sama. Terutama yang berhubungan dengan masalah spiritual keagamaan, ada kisah dan waktu panjang yang mempengaruhinya sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan mulai dari masalah internal pribadi, menghadapi keluarga yang protes, marah dan tidak terima, bahkan berlawanan secara langsung berhubungan dengan masyarakat serta ada efek lainnya yang akan didapatkan.

Masalah - masalah seperti inilah yang dirasakan oleh Luis Monteiro saat memilih Islam sebagai agamanya, akan tetapi karena semua ini adalah panggilan hati yang murni dan nurani, maka konsep "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulnya", dengan besar hati berani menerima Islam sebagai agamanya, karena orang yang memilih Islam sebagai agamanya bebas siapa saja boleh sebab karena tidak adanya paksaan, sebagai kaidah dari firman Allah di dalam al-Quran dinyatakan bahwa "Laa Ikraa Ha Fiddin" yang bermakna "tidak ada paksaan dalam agama" maka otomatis inilah yang menjadi fondasi utamanya untuk memeluk Islam.¹

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya :

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); ..." (Qs.Al Baqarah [2]: 256).²

Setelah berislam maka ada faktor lain yang muncul dalam benaknya yaitu ingin membangun pendidikan keagamaan secara khusus dan terstruktur disebut pondok pesantren yang secara khusus membina para mualaf (orang - orang yang baru memeluk Islam). Pesantren ini nantinya memiliki tujuan khusus yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia berintelektual tinggi dan berpikir Islam, di mana keinginan Ali Akbar

¹ Alphy Shahri Maulana and others, "Pendekatan Komunikasi Dalam Pembinaan Mualaf Di Yayasan Bina Mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan", dalam Jurnal Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, Volume 16, Nomor 1, Juni 2022, hal. 2.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al - Quran Kemenag* (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hal. 53.

seirama dengan pendapat para ahli atau pakar ahli dalam pendidikan Islam tujuan hadirnya pesantren ini adalah menjadi gerakan pembaharuan Islam di Indonesia dan merupakan respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah pada saat itu³.

Untuk melengkapi dari penelitian ini, maka sangat dibutuhkan penelitian yang relevan. Syifa Oktania Elsa, 2022. Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf Di Lembaga Mualaf Center Malang. Hasilnya sebagai berikut strategi dan teknik yang dilakukan oleh Lembaga Mualaf Center Malang pada pembinaan mualaf terbukti berjalan dengan lancar dan baik, namun meskipun demikian adanya faktor penghambat bukanlah membuat lembaga mualaf ini kendor dan tidak semangat dalam menjalankan aktivitasnya, akan tetapi dengan adanya faktor inilah, Lembaga Mualaf Center Malang semakin tertantang dan menciptakan strategi baru untuk tetap melaksanakan kegiatan pembinaan mualaf dengan baik sehingga dapat menghasilkan implikasi positif bagi spiritual dan kesejahteraan mental yang baik bagi mualaf.⁴

Hidayatus Syarifah, 2017. Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia. Hasilnya sebagai berikut Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan an-Naba Center Indonesia, yang merupakan lembaga yang memberikan bimbingan kepada santri yang baru masuk Islam. Santri mendapatkan bantuan biaya untuk mengikuti pendidikan formal dan non formal, baik di dalam maupun di luar pesantren. Pembelajaran di pesantren memiliki beberapa karakteristik, seperti pendidikan lintas usia, tujuan kaderisasi dakwah, materi dasar aqidah dan al-Qur'an, metode dan pendekatan yang beragam, serta evaluasi dan kelulusan yang ditentukan oleh kyai. Teks tersebut juga menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta implikasi yang dirasakan oleh santri mualaf, seperti perubahan karakter, militansi Islam, hafalan al-Qur'an, dan kepercayaan diri.⁵

Dari kedua penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang pertama penelitian yang dilakukan di lembaga yang berbeda dan fokus target penelitian berbeda, instrumen yang berbeda, namun memiliki persamaan penelitian

³ Ani Anggrayani, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Banten: Peran KH. Syam'un Dalam Membangun Pesantren Al-Khairiyah Citangkil Warnasari Cilegon 1916-1942", dalam Jurnal Agama Dan Budaya, Volume 19, Nomor 2, Desember 2021, hal. 2.

⁴ Syifa Oktania Elsa, "Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf Di Lembaga Mualaf Center Malang", dalam Jurnal Penyuluhan Agama (JPA), Volume 9, Nomor 2, Oktober 2022), hal. 19.

⁵ Hidayatus Syarifah, "Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia", Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hal. 93.

yaitu subjeknya adalah muallaf yaitu orang - orang yang baru memeluk Islam. Yang membedakan dari penelitian ini adalah fokus penelitian bukan hanya pada lembaganya yang akan diusung dan dikembangkan namun pada biografi pribadi, sejarahnya dan kiprahnya dalam belajar Islam, mempertahankan Islam, perjuangan hingga memiliki pesantren muallaf. Tujuan pada penelitian ini adalah mempelajari tentang biografi Ali Akbar sebagai subjek utama penelitian dan melihat seberapa besar upayanya dalam mengembangkan pesantren tahfidz al-quran yang dibangunnya dari dasar sehingga dapat memiliki dampak yang baik untuk pribadinya dan memiliki motivasi yang baik untuk masyarakat.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik observasi yaitu pengambilan data secara langsung dari subjek penelitian di lapangan dengan teknik wawancara dan didokumentasikan dengan video. Penelitian ini juga dilengkapi dengan Artikel jurnal dan buku sebagai sumber tambahan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Biografi

Ali Akbar Monteiro adalah nama setelah beliau memeluk Islam menjadi seorang muallaf, adapun nama baptisnya pada saat masih beragama Katolik adalah Luis Monteiro, lahir antara tahun 1965/1966 di Timor-timur.⁶ Keluarga beliau merupakan keluarga besar, karena ayahnya memiliki dua orang istri dan memiliki jumlah anak yang berbeda di setiap istrinya. Istri pertama ayahnya memiliki enam orang anak semuanya belum memeluk Islam dan dari istri kedua yang merupakan ibu kandungnya memiliki empat orang anak dan semuanya sudah memeluk Islam⁷. Masa kecil hingga remaja Ali Akbar terhitung cukup rumit, sewaktu masa remaja saja, beliau ikut serta berperang dalam mempertahankan Timor-Timur yang pada masa itu terjadi pergolakan besar - besaran dari rakyat Timor - Timur melakukan referendum pada tanggal 30 Agustus 1999 dan akhirnya rakyat Timor-

⁶ Syamsul Arifin Nababan, *Mengapa Kami Memilih Islam* (Ciputat: Pustaka Annaba Center Indonesia, 2015), hal. 2.

⁷ Nababan, hal. 3.

Timor berhasil melakukan referendum tersebut. Tepat pada tanggal 20 Mei 2002 Timor-Timur yang berganti nama menjadi Timor Leste dan diakui PBB.⁸

Ayah dan ibu kandungnya (Istri kedua Ayahnya) memilih bersama dengan Indonesia, mereka semuanya adalah pro NKRI yang mengakibatkan dia dan keluarganya harus berpisah dari daerah asalnya kejadian ini sekitar tahun 1983 sampai 1990-an bersama ABRI yang merupakan singkatan dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dan saat ini telah berganti nama menjadi TNI.⁹ Dari proses inilah beliau dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia menjadi dekat karena bagian dari pelaku sejarah untuk mempertahankan Timor - timur pada masa itu.

Memilih menjadi muallaf sebagai agamanya karena diawali di kampung halamannya, penyebutan kepada orang - orang yang beragama Islam adalah kumpulan orang - orang yang tidak memakan daging babi, karena budaya di daerahnya babi adalah makanan yang sangat mewah. Namun dalam pandangan agama Islam hewan babi adalah salah satu hewan yang diharamkan untuk dimakan baik itu, kulitnya, tulangnya, minyaknya ataupun seluruh bagian tubuh babi, termasuk turunan - turunan yang dihasilkan seperti produk-produknya maka tetap dihukumkan haram baik dari jenisnya jantan dan betina.¹⁰

Dari pernyataan ini membuat Ali Akbar penasaran dan diam - diam mempelajari tentang Islam lebih jauh. Tepatnya pada umur 26 tahun, Ali Akbar mulai mendapati keadaan dirinya yang setiap hari semakin berbeda, perubahan ini bukan terdapat pada fisiknya namun telah masuk pada sifat keyakinannya akan tuhan yang mulai memudar.

Yang lebih mengherankan lagi menurut beliau adalah saat Paus Yohannes II berkunjung ke Indonesia tanggal 9-15 Oktober 1989. Saat tiba di bandara, Paus Yohannes II melakukan hal yang mengejutkan yaitu sujud syukur.¹¹ Dalam pandangan beliau sujud syukur ini adalah yang biasa dilakukan oleh orang Islam dan hanya ada di dalam Islam,

⁸ Khory Wandira Ambarsari and Helda Risman, "The Indonesian National Armed Forces (TNI) and Falintil - Forças De Defesa De Timor Leste (F-Fdtl)'S Defense Diplomacy: A Way of Conflict Resolution in Timor Leste", dalam Jurnal Political Science, Volume 5, Nomor 3, Desember 2019, hal. 2.

⁹ *Ibid*, hal. 4.

¹⁰ Dwiki Agung Rizki Saputro and Muhammad Hanif Al Hakim, "Persepsi Peternak Muslim Dan Analisis Saddu Az-Zari'ah Tentang Keharaman Membantu Orang Mengonsumsi Babi", dalam Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi, Volume 4, Nomor 2, November 2022, hal. 7.

¹¹ Eristo Subyandono, "Paus Yohanes Paulus II Ke Indonesia", diakses 2 Desember 2023 dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/paus-yohanes-paulus-ii-ke-indonesia>.

Karena menurutnya dengan dari apa yang dilihatnya dan dari keterangan yang pernah dia dapatkan bahwa dari orang – orang Islam adalah sujud syukur itu adalah meletakkan 7 anggota badan ke tanah, yaitu wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung kedua tapak kaki, layaknya seorang muslim sedang sholat.¹² Salah satu peristiwa inilah yang membuatnya sangat kaget sekaligus begitu spesial karena Paus Yohanes II adalah pemuka penting bagi agama Katolik, Paus Yohannes II melakukan sujud syukur tersebut di atas karpet (karpet penyambutan tamu) layaknya seperti orang yang sedang melaksanakan sholat di atas karpet.¹³ Kedatangan Paus Yohannes II saat berkunjung ke Indonesia langsung disambut oleh kepala negara yaitu Presiden Soeharto dan disiarkan secara langsung di salah satu TV Nasional TVRI.

Selain dari peristiwa di atas, Ali Akbar merasakan penasaran pada salah satu alat musik yang disebut Tebe – tebe yang menyerupai dengan beduk namun dengan ukuran yang lebih kecil, alat ini ada di masjid – masjid orang Islam. Tebe – tebe ini akan mengeluarkan suara jika dipukulkan sehingga bisa mampu terdengar kepada orang – orang, karena memiliki fungsi seperti ini bisa memanggil orang-orang muslim, maka masjid – masjid menggunakan alat ini dengan tujuan agar orang – orang muslim menjalankan ibadah sholat tepat waktu, penggunaan ini sebagai alternatif karena tidak adanya alat penguat suara pada saat itu. Alat musik Tebe – tebe digunakan juga di gereja – gereja pada masa ini karena memiliki berfungsi yang sama yaitu untuk memanggil orang Katolik agar tepat waktu datang dan beribadah ke gereja, padahal alat panggilan lainnya seperti lonceng yang biasanya digunakan di gereja – gereja lainnya ada namun tidak digunakan.¹⁴

Saat beliau konfirmasi kepada ayahnya dan ketua MUI Timor-timur, pada saat itu adalah Abdullah Basarawean,¹⁵ mereka memiliki jawaban yang sama yaitu Tebe-tebe ini adalah peninggalan orang – orang muslim Arab saat masuk ke Timor-timur dan alat ini masih di rawat dan digunakan sebagai warisan budaya serta digunakan sebagai alat panggilan untuk beribadah di gereja-gereja saat itu,¹⁶ dari jawaban ini, Ali Akbar menyimpulkan bahwa ternyata Islam pernah ada dan berjaya di daerah ini sehingga

¹² Maharati Marfuah, *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur?*, (Rumah Fiqih Publishing, 2018), Cet : 2, hal. 6.

¹³ *Ibid*, hal. 7.

¹⁴ *Ibid*, hal. 10.

¹⁵ *Ibid*, hal. 10.

¹⁶ *Ibid*, hal. 11.

meninggalkan budaya yang begitu kental, orang Islam menggunakannya dan orang Katolik menjaga warisan tersebut, inilah yang membuatnya semakin kuat dan memiliki semangat dan tekatnya yang kuat untuk mendalami agama Islam lebih baik lagi.

Semakin lama, Ali Akbar semakin penasaran, akhirnya beliau mempelajari Islam lebih mendalam lagi dari seorang tentara yang bernama Budi Santoso dari Kesatuan Angkatan Darat (KOSTRAD) 505 Surabaya, dan kemudian diislamkan oleh seorang tentara yang berbeda yang bernama Sudarko dari Yonif 407 Tegal.¹⁷ Rentetan dari peristiwa inilah yang mengantarkannya memeluk agama Islam di mana akhirnya sekitar tahun 1996 beliau mengikrarkan syahadat di hadapan tiga orang tentara sebagai saksi pada saat itu.

B. Menghadapi Cobaan

Setelah beliau mengikrarkan dua kalimat syahadat, informasi ini berkembang dan terdengar di seluruh kampung yang mengakibatkan polemik di masyarakat, ada sekitar 20 orang pemuda mencarinya bertujuan untuk memukulinya namun peristiwa ini tidak terjadi karena Ali Akbar tidak ada di rumah, berselang dua bulan kemudian para pemuda ini kembali mencarinya dan menemukannya di ibu kota, para pemuda ini melakukan tindakan kekerasan dengan memukulinya sampai dianggap hampir meninggal dunia, para tentara yang mendengar kabar ini langsung sigap dan menyelamatkannya ke barak milik Tentara Indonesia pada saat itu dan nyawanya terselamatkan.

Setelah kejadian tersebut, Ali Akbar mengasingkan diri dan belajar Islam lebih mendalam lagi di Pesantren Al - Muqaddas di Jawa, enam bulan kemudian Ali Akbar kembali dan mengislamkan ayah, ibu kandung dan adik-adiknya. Informasi ini terdengar di seluruh kampung yang pada akhirnya ayahnya adalah menjadi korban dari tidak - terimanya orang-orang karena keluarga mereka masuk Islam, ayahnya terbunuh sepulang dari melaksanakan sholat Jumat tepatnya pada tahun 1997 di bulan Ramadhan hari Jumat dua hari sebelum lebaran dengan leher terjatuh dengan rantai hingga kepada beliau terputus terpisah antara kepala dan badannya dan ditinggal di tengah jalan begitu saja,¹⁸ saat kejadian ini Ali Akbar tidak ada di rumah karena sedang mengantarkan adiknya yang paling kecil ke pesantren al-Muqoddah.

Masalah terjadi lagi pada proses penguburan ayahnya setelah peristiwa kematian sadis itu, terjadi masalah yang besar sebab istri pertama ayahnya (ibu tirinya) ingin

¹⁷ *Ibid*, hal. 17.

¹⁸ *Ibid*, hal. 19.

menguburkan ayahnya dengan tata cara agama sebelumnya yaitu dengan cara agama Kristen Katolik, namun ibu kandung Ali Akbar berusaha agar dikuburkan dengan cara Islam, kisruh masalah ini berlangsung selama seminggu lamanya dan dengan izin Allah keluarga Ali Akbar yang mendapatkan hak untuk menguburkan dengan cara tata cara Islam.

Intimidasi yang terus dirasakan oleh keluarga Ali Akbar terus ada, mulai dari pengancaman sampai adik-adiknya akan dibaptiskan kembali, menurut para ahli Kristen Baptis digunakan pada zaman kuno dengan media air dengan tujuan untuk memurnikan orang atau benda, baik untuk memperbaiki keadaan kenajisan atau untuk mempersiapkan hubungan dengan yang sakral dan ini merupakan bagian dari iman Kristen.¹⁹ Tentu kejadian ini tidak beliau inginkan, akhirnya Ali Akbar, ibu dan adik-adiknya dibawa ke Bali karena di sana jauh lebih aman dari pada Timor-timur karena kondisi ancaman yang terus ada ditambah dengan kondisi Timor-timur saat itu mencekam dan tidak stabil. Pada masa itu, gerakan perlawanan rakyat Timor - Timur (Timor Leste) terhadap pemerintah Indonesia lebih agresif dan bahkan melakukan gerakan pemisahan diri secara menyeluruh dari pada Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

Semangat beliau dalam menimba ilmu Islam semakin meningkat, setelah kejadian pembunuhan kepada ayahnya, Ali Akbar memutuskan merantau dan belajar Islam di tanah Jawa, Ali Akbar bersama seorang adiknya ke pulau Jawa untuk menuntut ilmu agama Islam di sana tepatnya di Pesantren Muqoddatsah Bondowoso dan adiknya di Pesantren Gontor sementara ibu dan adiknya yang kecil tinggal di pulau Bali. Selama tiga tahun mereka terpisah dan akhirnya memutuskan pindah ke Kalimantan hingga sampai saat ini.

C. Pendidikan

Ali Akbar menjalankan pendidikan SD, SMP, dan SMA semuanya dengan jenjang persamaan (Paket C) namun saat itu untuk Ali Akbar sudah memiliki usia yang sudah lanjut sekitar umur 30-37 tahun, Selepas belajar di Pesantren Muqoddatsah Bondowoso, beliau ke Ibu kota Jakarta dengan harapan adanya perubahan untuk masa depan, di Jakarta beliau bekerja di Tanah Abang Jakarta Pusat di toko H. Nuzli pada tahun 2001, disela-sela

¹⁹ Norah Niland and others, "Tinjauan Historis Teologis Tentang Baptisan Pada Masa Intertestamental", dalam Jurnal Teologi Berita Hidup, Volume 3, No. 1, September 2020, hal. 4.

²⁰ Indiana Ngenget and Indra Jaya, "Mengenang Kebijakan BJ Habibie Dalam Lepasnya Timor Leste Dari Indonesia Indiana", Volume 1, Nomor 3, Maret 2023, hal. 5.

pekerjaan beliau, Ali Akbar mendapatkan tawaran untuk melanjutkan pendidikan di Madinah Munawwarah dengan senang hati Ali Akbar menerima tawaran ini dan melaksanakan pendidikan selama beberapa tahun di sana. Saat kembali ke Indonesia, beliau mendapatkan cobaan yang cukup berat yaitu tas koper miliknya dan *passportnya* hilang yang mengakibatkan dia tidak bisa kembali lagi ke Madinah.

Setelah berusaha untuk mengurusnya kembali, kesan yang dia rasakan sangat menyusahkan kemudian pengurusan itu tidak berlanjut atau dia hentikan. Namun, Ali Akbar tidak putus asa, beliau melanjutkan pendidikannya di PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran) setelah selesai, beliau kembali melanjutkan perkuliahannya kampus di LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Islam dan Arab) Jakarta sejak 2010 sampai selesai. Beliau memahami bahwa Belajar membutuhkan dedikasi yang tinggi, proses pembelajaran ini mendorong pembelajaran lebih lanjut, begitu juga dengan pengetahuan akan menumbuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan sehingga keterampilan itu bertambah, mampu meningkatkan pikiran, ide, kemampuan pemecahan masalah, pemahaman, dan kesadaran secara keseluruhan, di antara banyak manfaat lainnya.²¹

Disela-sela pembelajaran di kampus PTIQ, Ali Akbar bertemu dengan ustad Syamsul Arifin Nababan yaitu seorang muallaf pemilik dan pengasuh dari pesantren Yayasan Annaba Center Indonesia Jakarta, pesantren ini adalah pesantren khusus untuk muallaf yang beralamat di Ciputat, Tangerang Selatan. Ali Akbar ditawari untuk mengajar di Pesantren milik beliau sejak tahun 2008 sampai 2018.

Pada tahun 2008, Ali Akbar melangsungkan pernikahan, kebersamaan beliau dan istri harus dipisahkan oleh tempat karena Ali Akbar sedang menyelesaikan pendidikannya di Jakarta Selatan dan Istrinya berada di Makassar.

D. Aktivitas

Dengan ilmu yang dimiliki serta pengalaman yang memadai, Ali Akbar mengembangkan aktivitasnya dari penuntut ilmu menjadi *du'at* (penceramah), aktivitas ini terus berkembang dengan baik, sehingga kesempatan untuk berkembang terus terbuka lebar.

²¹ Elihami and Mohd Melbourne, "The Development Teacher Role and Counseling At Madrasah Ibtidaiyyah", dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni 2023, hal. 6.

1. Menjadi Guru

Ali Akbar sebelumnya merupakan seorang guru di Pesantren Mualaf milik ustadz Syamsul Arifin Nababan yang merupakan juga seorang mualaf, ustadz Syamsul Arifin Nababan merupakan *da'i* kondang yang fokus pada ilmu perbandingan agama.

Pesantren ini bernama Pesantren Mualaf Annaba Center Indonesia, ustad Ali Akbar menjadi guru di sana dan mengajar ilmu Aqidah dan Fiqih, keilmuan ini beliau ajarkan karena santri yang merupakan mayoritas mualaf, orang - orang yang membutuhkan ilmu dasar dalam menjalankan agama barunya dan juga membutuhkan pemahaman agama yang baik.

Pengalaman yang besar ini adalah fondasi dasar yang kuat bagi beliau, secara persiapan dan pemahaman lapangan benar - benar beliau pahami terlebih lagi pesantren ini memiliki santri yang berbeda - beda mulai dari daerah, Bahasa, suku, budaya dan adat istiadatnya, santri dari pesantren ini ada dari Nias, Medan, Bengkulu, Palembang, Kalimantan, NTT, NTB dan Timor Leste, Jabodetabek bahkan pernah ada dari mantan pasukan angkatan udara Amerika Serikat dan juga dari Swedia yang saat ini sedang meneruskan pendidikannya di Universitas Al - Azhar Kairo, Mesir.

Pesantren Annaba Center Indonesia tempat mengajarnya Ali Akbar Monteiro adalah pesantren yang berfokus pada ilmu - ilmu dasar agama yang kuat bagi mereka yang menjadi santri seperti belajar Iqro' dan al - Quran, Fiqih, Aqidah, Bahasa Arab, Nahwu dan Saraf dan program hafalan al-Quran bagi mereka yang sudah bagus bacaannya.

Di pesantren ini, Ali Akbar belajar dan mengajar, membangun relasi, menyiapkan diri, Ali Akbar terbiasa mampu mengatur waktu dengan baik karena kegiatan beliau bukan hanya ada di pesantren saja namun kegiatan di luar juga ada.

2. Ceramah Agama

Sebagai seorang muslim yang semangat dalam belajar khususnya pada bidang keagamaan, terbukti beliau telah menyelesaikan pendidikannya di dua perguruan tinggi besar yang berada di Indonesia yaitu PTIQ Jakarta (Universitas PTIQ Jakarta) dan LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Islam dan Arab) Jakarta, dan pernah memiliki pengalaman belajar di Universitas Islam Madinah di Kerajaan Saudi Arabia selama 2 tahun adalah menjadi modal besar bagi beliau dalam menyampaikan dakwahnya di masyarakat.

Dalam kesehariannya beliau mengisi banyak kegiatan bermanfaat seperti mengajar, ceramah agama, belajar, khotbah Jumat yang biasanya dalam waktu setahun itu telah

terjadwal. Terutama ceramah agama, ceramah agama adalah kegiatan yang biasa beliau lakukan apakah itu jadwal sendiri atau mengganti ustadz lainnya, tema dari kegiatan ceramah agama ini menyesuaikan permintaan dari jamaah beliau atau memiliki tema tersendiri, namun semua materi yang disampaikan masih seputar kajian Islam terutama ilmu Aqidah dan Ilmu Fiqih. Pada disiplin ilmu akidah semangat beliau sangat menggebu-gebu karena beliau memiliki latar belakang sebagai seorang mualaf, dilahirkan dalam keadaan beragama Katolik dan waktu remajanya memilih Islam sebagai agama terakhirnya.

3. Ceramah Agama Saat Pulang Kampung

Ali Akbar saat pulang kampung seperti libur dari perkuliahan atau libur di bulan Ramadhan, beliau sangat memanfaatkan kesempatan ini, untuk menyampaikan ilmunya melalui ceramah agama kepada masyarakat atau masyarakat memintanya agar mengisi kegiatan keagamaan di kampung terutama membina anak-anak yang telah menjadi mualaf dengan ilmu akidah, fiqih dan al-Quran yang dimilikinya.

Aktivitas ini beliau jalani dengan hati yang tenang dan senang, karena ini adalah bagian target beliau untuk menyebarkan Islam di kampungnya sehingga ilmu yang dimilikinya saat ini bisa dirasakan oleh saudara - saudaranya yang lain terutama mereka yang telah menjadi mualaf. Berangkat dari ini, Semangat beliau ingin mendirikan pesantren untuk mualaf sangat tinggi karena melihat fenomena di lapangan secara langsung. Kesempatan ceramah ini memberikan peluang besar baginya bisa mampu melihat fakta di lapangan dan secara nyata bahwa tidak adanya bimbingan yang efektif terhadap anak - anak yang telah menjadi mualaf. Dari metode ceramah - ceramah ini, Ali Akbar memiliki keinginan menggabungkan dua komponen penting yaitu masyarakat mualaf di kampung halamannya dan masyarakat kota khususnya di Jabodetabek dengan ide membangun pesantren mualaf gratis dan berkualitas.

4. Membangun Dakwah Dengan Khotbah

Dalam membangun dakwah melalui cara ini juga sangat cukup efektif, karena terhitung Ali Akbar Monteiro memiliki jadwal khotbah Jumat yang cukup banyak dan padat. Kegiatan khotbah Jumat merupakan rutinitas yang biasa dilakukan karena telah memiliki jadwal yang tersusun rapi, masyarakat luas telah mengenal beliau terutama bagi mereka jamaah yang telah diajarkan melalui ceramah apakah itu dengan pengajaran secara privat atau kuliah umum di masjid - masjid. Biasanya para jamaah ini akan memberikan rekomendasi kepada takmir-takmir masjid yang mereka kenal atau takmir - takmir masjid

yang pernah beliau ceramah di masjidnya akan memberikan kesempatan kembali kepada Ali Akbar untuk menjadi khatib di masjid - masjid mereka.

Ali Akbar saat mengisi khotbah Jumat pendalaman materi yang beliau sampaikan lebih menekankan kepada konsep penguatan jiwa keislaman kepada jamaah, ilmu - ilmu akidah yang beliau sampaikan cukup mendalam, materi - materi akidah seperti ini memiliki makna dan tujuan tersendiri bagi beliau yaitu agar umat Islam mampu memiliki prinsip dan alasan kuat kenapa harus memilih Islam sebagai agamanya atau bagaimana mempertahankannya, terkadang Ali Akbar menyampaikan latar belakang beliau saat khotbah Jumat yang memiliki tujuan memotivasi dengan pengalaman sehingga umat Islam ini semangat dalam mempelajari Islam sebagai agamanya.

Momentum khotbah ini sangat singkat untuk itu pemilihan materi, bahasa, dalil al-Quran dan Hadits nabi atau pengalaman beliau yang disampaikan kepada masyarakat secara alami penuh dengan kejujuran, tidak berlebihan atau tidak dibuat-buat, jika materi agama maka disampaikan sesuai dengan kaidah ilmu agama sehingga masyarakat bisa merasakan dan memahami dari keilmuan yang disampaikan oleh beliau dan dapat diterima dengan baik, sampai saat ini masyarakat dan takmir masjid tidak ada yang mempermasalahkan materi-materi dari khotbah beliau akan tetapi menjadi pendukung untuk ikut merealisasikan pesantren yang merupakan cita-cita, ide dan terobosan dari beliau.

5. Membangun Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidz Al-Quran

Harapan dan Ide dari Ali Akbar Monteiro akhirnya berhasil terealisasi, pesantren muallaf yang berbasis tahfidzul Al-Quran telah didirikan dengan nama Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidzul Quran Jakarta. Pesantren ini beralamat di Perumahan MA, Jl. Tulip, Pamulang Indah No.1, RT.1/RW.11, Pamulang Timur, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Pesantren ini fokus kepada anak - anak muallaf yang usia dari 11 tahun sampai umur 15 tahun perekrutan anak - anak muallaf ini memiliki tujuan penting yaitu kaderisasi *da'i* untuk Islam ke depannya terutama di Indonesia bagian timur dengan harapan menjadi intelektual-intelektual muslim dan ulama di masa akan datang sesuai dengan visi dan misi dari Pesantren Muallaf Cendekia Tahfidzul Quran Jakarta.

Pendirian pesantren ini tidak serta merta berdiri begitu saja, namun ada perjuangan yang harus dikorbankan, usaha yang dimaksimalkan, dan ada semangat yang terus dijaga sebab dalam hal mencetuskan ide saja itu sangat susah apalagi untuk merealisasikannya

mengingat latar belakang beliau adalah seorang mualaf. Dalam membangun pesantren ini memiliki tujuan yang jelas yaitu membangun lembaga pendidikan Islam yang berperan untuk menghasilkan generasi - generasi yang terpelajar dan bermoral.²²

Motivasi ustad Ali Akbar dalam mendirikan Pesantren Mualaf Cendekia Tahfidzul Quran Jakarta ini berangkat dari Qs. al-Ankabut : 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Al 'Ankabut [29]:69)".²³

Ayat ini adalah sebagai penyemangat Ali Akbar dalam menjalankan dakwahnya, semangat untuk mendirikan pesantren ini menjadi prioritas utama beliau, sehingga semua ini bisa seperti saat ini. Setelah berdirinya pesantren, maka disusunlah sistem yang baik untuk menjalankan aktivitas pesantren sehingga produktif dan berjalan dengan terkonsep.

A. Membangun Visi dan Misi Pesantren

1. Visi

Mengkader para santri Pesantren mualaf Cendekia Jakarta menjadi muslim yang kaffah, tawadhu, cerdas, berilmu, dan penghafal al-qu'ran dan berpendirian kuat.

2. Misi

- Menciptakan santri yang berislam kaffah,
- Menciptakan santri yang berilmu dan berakhlakul karimah,
- Menciptakan santri hafal al-qu'ran minimal 15 Juz dari al-qu'ran dan maksimalnya 30 Juz secara mutqin (Hafalan Kuat),
- Menciptakan santri penghafal hadits minimal Hadits Arba'in dan bertahap secara mutqin (Hafalan Kuat),
- Menciptakan santri yang siap turun berdakwah kepada keluarganya dan kampung halamannya,

²² Imam Tabroni and others, "Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta", dalam Journal of Social Work and Empowerment, Volume 2, Nomor 2, Februari 2023, hal. 2.

²³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al - Quran Kemenag* (Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), hal. 582.

- Menciptakan *da'i* bermental baja dan siap mengkader regenerasi dakwah selanjutnya,
- Menciptakan *da'i* yang paham dengan IPTEK dan IPTAK,
- Dalam kurun 2 (dua) tahun sekali,
- Ali Akbar memberikan jatah kepada santrinya untuk menialankan safari dakwah di kampung halamannya dan secara penuh dibiayai oleh pesantren.

B. Mengadakan Kunjungan Ke Pesantren Lain

1. Studi Banding

Awal mula pendirian pesantren ini, Ali Akbar melakukan studi banding ke pesantren mualaf lainnya seperti Pesantren Mualaf Annaba Center Indonesia untuk belajar dalam membangun sistem yang baik, memperkaya wawasan keilmuan dalam membina mualaf. Kemudian pada tahap kedua Ali Akbar bersama santrinya melakukan studi banding ke pesantren yang lain untuk belajar dan membangun silaturahmi dan *ukhuwah* antara kedua pesantren sehingga kerjasama antara keduanya bisa terbina dan terjalin dengan baik. Studi banding itu sendiri memiliki makna yaitu suatu proses pengakuan tentang kelebihan orang lain dan menjadikannya sebagai bahan pembelajaran, studi banding juga memiliki tujuan mulia yaitu adanya niat yang baik dan meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.²⁴

2. Kerjasama

Ali Akbar juga membangun kerja sama antara Pesantren Mualaf Annaba Center Indonesia dan Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an Jakarta terutama dalam bidang pendidikan dan olahraga. Kedua santri dari pesantren ini sering melakukan olahraga bersama seperti futsal. Sebagai contoh jika dibutuhkan pada sebuah acara, santri dari Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an akan dipanggil oleh pihak Pesantren Mualaf Annaba Center Indonesia dan sebaliknya, kerjasama antara kedua belah pihak ini terjalin dengan baik hingga sampai saat ini. Pada dasarnya agama Islam adalah agama rahmat untuk mewujudkan cita-cita besar sebagai agama yang rahmat bagi seluruh alam

²⁴ Muhammad Eko Purwanto, "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah", dalam Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi, Volume 04 Nomor 2, Desember 2022 hal. 4.

sangat diperlukan kerjasama yang baik antar umat manusia siapa pun dia, di mana pun dan kapan pun, terutama bagi semasa umat Islam.²⁵

C. Pendidikan

1. Santri (Murid)

Unsur penting dan utama adalah santri, mencari santri bukan hal yang mudah apalagi secara khusus lebih diutamakan kepada anak - anak yang memiliki latar belakang mualaf. Disisi lain adanya penyeleksian masuk pesantren beliau yang cukup ketat, karena mengingat santri - santri ini lebih diutamakan mualaf umur 11-15 tahun, mualaf dari kampung halaman beliau.

2. Asatidz (Guru)

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, Ali Akbar menghadirkan para guru-guru muda profesional sebagai tim pengajar sebanyak 3 (tiga) orang. Ketiga para guru - guru ini adalah mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi cabang dari Arab Saudi yaitu LIPIA (Lembaga Ilmu Pendidikan Islam Arab) Jakarta. Beliau memilih mereka karena memiliki kualifikasi yang diinginkan yaitu standar guru profesional yang di mana guru profesional itu adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan untuk membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.²⁶

Setiap harinya kegiatan di Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qu'ran Jakarta begitu padat mulai dari bangun pagi lebih awal, dimulai sholat tahajjud, kemudian mereka mempersiapkan hafalan sampai mereka setoran di malam hari. Mereka para guru - guru inilah yang akan berkontribusi besar dalam membina dan mengarahkan para santri Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qu'ran Jakarta.

3. Manajemen

Secara hukum kelembagaan Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Quran Jakarta sudah memiliki landasan hukum dan kelembagaan secara sah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM. Dalam struktural manajemen Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an Jakarta memiliki manajemen secara komplit, mulai dari

²⁵ Rahmi Damis Hapsah, Mardani, "Komunikasi Sebagai Interaksi Sosial Dengan Non Muslim Dalam Al-Quran", *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Volume 3, Nomor 2, April 2021, hal. 5.

²⁶ Munawir Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari, "Memahami Karakteristik Guru Profesional", dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Februari 2023), hal. 1.

Ketua Pembina, Pengawas, Ketua Pelaksana Harian (Ketua, Sekretaris dan Bendahara) dan Sistematisa langkah kerja pun dijalankan secara baik dan terbuka.

Ali Akbar sangat sadar akan kehadiran manajemen yang baik dan bermutu karena akan memberikan pengaruh yang besar kedepannya, Manajemen yang bermutu adalah ketika seluruh komponen pendidikan dikelola dengan konsep manajemen yang benar sehingga menghasilkan prinsip dan konsep yang berkualitas, untuk mengukur manajemen yang bermutu maka ada lima karakteristiknya yaitu: fokus pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan yang semuanya saling berkaitan antara satu sama lainnya namun memiliki peran masing-masing.²⁷

4. Membangun Kurikulum

Kehadiran kurikulum pada sebuah institusi sangatlah penting, begitu juga pada pesantren ini kurikulum sangat diutamakan, namun kurikulum yang dijalankan saat ini adalah dari hasil dari metode yang dikembangkan secara mandiri dan telah disesuaikan dengan SDM di Pesantren Mualaf Cendikia Tahfidz Al-Qur' an Jakarta.

Meskipun dikembangkan berdasarkan olah mandiri, Ali Akbar sangat paham bagaimana penting adanya kurikulum, itu sebabnya di pesantren ini kehadiran kurikulum sangat diutamakan, Adanya kurikulum itu sendiri berfungsi sebagai dokumen bagi guru maksudnya adalah pedoman untuk guru dan kurikulum berfungsi sebagai implementasi yaitu realisasi dari pada pedoman itu sendiri bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan kepada siswa di sekolah.²⁸

Kurikulum salah satu bagian penting dalam pendidikan karena pendidikan tanpa kurikulum akan terlihat tidak teratur dengan adanya kurikulum maka berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dan disisi lain kurikulum harus bersifat dinamis dan terus berkembang untuk mencapai tingkat global dan menentukan hasil yang diharapkan.²⁹

²⁷ Suriyati Suriyati and others, "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah", dalam *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2023, hal. 12.

²⁸ Sulaiman W, "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)", dalam *Jurnal Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 3, 2022, hal. 2.

²⁹ Hasan Baharun and others, 'Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2022, hal. 4.

Metode yang digunakan oleh Ali Akbar ini adalah lebih pada pendekatan personal kepada setiap santri, karena santri yang di Pesantren Muallaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an Jakarta berbeda dari pada pesantren pada umumnya, karena secara umum kurikulum adalah rencana yang akan digunakan dalam menjalankan dan melaksanakan pembelajaran, itu sebabnya kurikulum itu sangat dibutuhkan untuk bersifat adaptif sehingga semua aspek dari pendidikan itu sendiri bisa diterapkan dengan baik.³⁰

5. Sekolah Reguler di Luar Pesantren

Santri Pesantren Muallaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an Jakarta bukan hanya belajar dan dibina di pesantren saja, namun mereka diwajibkan untuk sekolah di luar pesantren secara formal guna untuk meningkatkan kualitas mereka belajar agama di pesantren dan belajar umum di sekolah masing-masing ini adalah terobosan yang sangat baik dari Ali Akbar Monteiro

Ali Akbar memahami bahwa generasi yang baik akan muncul dari keluarga yang pola asuhnya baik, pola asuh ini tentunya dilakukan dengan tahapan yang baik dan tentu menggunakan langkah yang terencana sehingga menghasilkan anak yang baik dan unggul maka pesantren ini adalah keluarga baru bagi mereka pada santri, di mana kebutuhan mereka dalam bidang pendidikan dan keseluruhannya di tanggung pesantren karena hak karena komitmen pesantren untuk mereka sebagai generasi penerus perlu diperhatikan.³¹

6. Mencari Donatur

Dalam menjalankan kegiatan Pesantren Muallaf Cendikia Tahfidz Al-Qur'an Jakarta, pesantren tidak memberikan beban pembiayaan selama belajar kepada para santri di pesantren akan tetapi seluruh santri mendapatkan penggratisan dana secara menyeluruh mulai dari pakaian sampai pada peralatan sekolah semua ini telah menjadi tanggung jawab pesantren. Akan tetapi dalam mencari peluang dana pesantren. Pesantren Muallaf Cendikia Tahfidz Al Qur'an Jakarta memberikan dan membuka peluang kepada umat atau *muhsinin* siapa saja boleh menyisipkan

³⁰ *Ibid*, hal. 5.

³¹ Muhammad Tohir and others, "Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga", dalam jurnal AbdiMuh, Volume 3, Nomor 1, November 2022, hal. 2.

sebagian hartanya untuk pesantren baik itu *zakat, infaq dan shodaqoh*. Pesantren ini juga tidak terbuka untuk umum dan tidak terikat dengan instansi manapun.

D. Program Kerja Pembinaan dan Pengembangan Pesantren

1. Umum

- Memberikan kajian keislaman secara rutin
- Wajib menghafal Hadits
- Program kemandirian seperti Memasak, Menyuci Pakaian.
- Memberikan dasar – dasar keilmuan perbandingan agama pemula dan bertahap.
- Wajib mengikuti pendidikan formal di luar seperti sekolah
- Wajib mengikuti Program Paket Persamaan seperti Paket A, B dan C bagi mereka yang terputus sekolah.
- Penggratisan pendidikan baik formal maupun non-formal.

2. Khusus

- Bangun pagi sebelum subuh
- Sholat Malam (Tahajjud) 2 rakaat
- Sholat subuh berjama'ah
- Mulai menghafal Al-Qu'ran
- Persiapan sekolah : Sarapan, Mandi
- Sekolah sampai selesai
- Setelah Sholat Ashar melanjutkan hafalan sampai jam 05.00 wib.
- Kegiatan Bebas
- Persiapan sholat maghrib
- Istrahat Makan malam dan Sholat Isya
- Menghafal Al-Qu'ran dan Talaqi kepada ustadz sampai jam 21.00 wib.
- Belajar sampai jam 23.00 WIB dengan disiplin ilmu berbeda setiap harinya, seperti : ilmu hadits, ilmu tauhid, ilmu fiqih, bahasa arab, ilmu nahwu dan shorof.

Diatas adalah rutinitas yang dijalankan oleh santri Pesantren Muallaf Cendikia Tahfidz Al-Qu'ran Jakarta dan hingga hari ini santri menjalankannya dengan mudah dan tanpa kesan paksaan.

D. Kesimpulan

Perjuangan Ali Akbar Monteiro dalam mencari kebenaran tidaklah mudah banyak cobaan dan rintangan yang dilaluinya, namun semangat untuk mencari Islam itu baginya telah menjadi harga mati, semua dia lalui dengan niat yang tulus karena Allah dan hingga akhirnya semuanya dia dapatkan, baik itu pendidikan yang sukses dan mampu mendirikan pesantren yang diharapkannya sehingga banyak dari santri saat ini telah menjuarai beberapa perlombaan khususnya di sekitar JABODETABEK.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. *Al - Quran Kemenag*. Jakarta: Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Ambarsari, Khory Wandira, and Helda Risman. "The Indonesian National Armed Forces (Tni) and Falintil- Forças De Defesa De Timor Leste (F-Fdtl)'S Defense Diplomacy: A Way of Conflict Resolution in Timor Leste." *Jurnal Pertahanan* 5, no. 3 (2019): 115. <https://doi.org/10.33172/jp.v5i3.617>.
- Anggrayani, Ani. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Banten: Peran Kh. Syam'un Dalam Membangun Pesantren Al-Khairiyah Citangkil Warnasari Cilegon 1916-1942." *Jurnal Agama Dan Budaya* 19, no. 2 (n.d.): 125-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i02.3619>.
- Baharun, Hasan, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, Fathor Rozi, and Muhammad Wahyu Fajry. "Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 1-14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>.
- Elihami, and Mohd Melbourne. "The Development Teacher Role and Counseling At Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 29-40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.19454>.
- Hapsah, Mardan, Rahmi Damis. "Komunikasi Sebagai Interaksi Sosial Dengan Non Muslim Dalam Al-Quran." *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2021): 116-25.
- Indiana Ngenget, and Indra Jaya. "Mengenang Kebijakan BJ Habibie Dalam Lepasnya Timor Leste Dari Indonesia Indiana" 1, no. 3 (2023): 701-16. <https://doi.org/10.14341/diaconfiii25-26.05.23-62>.
- Maharati Marfuah. *Bagaimana Seharusnya Sujud Syukur?* Cet : ke 2. Rumah Fiqih Publishing, 2018.

- Maulana, Alphy Shahri, Ari Oldwin Sitorus, Arif Indra Hasan, Azmiar Nasution, and Rizqi Ramadhani Siregar. "Pendekatan Komunikasi Dalam Pembinaan Muallaf Di Yayasan Bina Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (2022): 107–18. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.82>.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. "Memahami Karakteristik Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 384–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>.
- Nababan, Syamsul Arifin. *Mengapa Kami Memilih Islam*. Ciputat: Pustaka Annaba Center Indonesia, 2015.
- Niland, Norah, A. Phill Pearce, D. N. Naumann, D. O'Reilly, Policy Brief Series, Robert T Sataloff, Michael M Johns, et al. "Tinjauan Historis Teologis Tentang Baptisan Pada Masa Intertestamental." *Global Health* 167, no. 1 (2020): 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>.
- Purwanto, Muhammad Eko. "Peran Studi Banding Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dan Kinerja Sekolah." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 4, no. 02 (2022): 173–85. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.592>.
- Saputro, Dwiki Agung Rizki, and Muhammad Hanif Al Hakim. "Persepsi Peternak Muslim Dan Analisis Saddu Az-Zari'ah Tentang Keharaman Membantu Orang Mengonsumsi Babi." *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v4i2.5606>.
- Subyandono, Eristo. "Paus Yohanes Paulus II Ke Indonesia." kompaspedia.kompas.id, 2021. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/paus-yohanes-paulus-ii-ke-indonesia>.
- Suriyati, Suriyati, Bahaking Rama, Arifuddin Siraj, Shabir Umar, and St Syamsudduha. "Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 95–112. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.355>.
- Syarifah, Hidayatus. "Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Syifa Oktania Elsa. "Strategi Pembinaan Spiritualitas Muallaf Di Lembaga Muallaf Center Malang." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 2 (2022): 47–56.
- Tabroni, Imam, Septian Pajar, Ahmad Raffi Maulana, and Lailatul Jalilah. "Peran Pesantren

Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta." *Journal of Social Work and Empowerment* 2, no. 2 SE- (2023): 87-92.
<https://www.ejournal.catuspata.com/index.php/joswae/article/view/164>.

Tohir, Muhammad, Adi Saputra, Muhammad Iqbal Arrosyad, Iis Juniati Lathiifah, Nurjanah, Yurdayanti, Fitri Apriani, and Dzihan Khilmi Ayu Firdausi. "Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga." *AbdiMuh* 3, no. 1 (2022): 28-33.
<https://doi.org/10.35438/abdimuh.v3i1.193>.

W, Sulaiman. "Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3752-60.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>.